

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada BAB III telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara pada kepala sekolah, guru geografi, dan siswa yang dilengkapi dengan observasi pada guru dan siswa SMA Plus Al-Waroqot Pamekasan, yang didukung dan dipertanggung jawabkan melalui dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai siswa kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot tentang pentingnya penggunaan sensus *de jure*, seperti tingkat kemampuan siswa dalam mengolah data dan analisis data, upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah data dan analisis data, hingga respon siswa terhadap pembelajaran. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 20 Februari - 02 Maret 2021, dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan melakukan wawancara serta yang terakhir menggunakan

dokumentasi. Maka dari hasil penelitian dengan teknik diatas, ditemukan beberapa data yang terkumpul berkenaan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot dalam Mengolah Data dan Analisis Data Kependudukan dengan Menggunakan Sensus *De Jure*

Pengolahan data dan analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan yang telah diolah dan dikumpulkan atau dianalisis sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan. Kemampuan mengolah data dan analisis data sangatlah penting dimiliki oleh siswa, agar siswa mendapatkan hasil yang riil dan akurat, dari proses penyampaian itu diharapkan terjadi penerimaan yang baik pula.

Pentingnya kemampuan mengolah data dan analisis data bagi siswa tentunya juga tak lepas dari tuntutan zaman yang mengharuskan siswa untuk dapat memiliki kemampuan mengolah data dan menganalisis data sehingga juga dapat menunjang kehidupan siswa di masa sekarang ataupun di masa mendatang. Karena pada dasarnya ketika seseorang itu mampu mengolah data dan menganalisis data, maka dia mempunyai *skill* untuk dapat mempermudah serta dapat memecahkan masalah dengan tepat dan akurat.

Tahapan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot dalam mengolah data dan analisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure*:

a. Proses Pembelajaran dan Pembinaan

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Plus Al-Waroqot yaitu Bapak. Ach. Halili, berikut petikan wawancaranya :

“Dalam meningkatkan kemampuan siswa yang jelas proses pembelajaran dan pembinaan itu yang terutama dilakukan oleh guru, oleh sebab itu kalok misalkan ada kendala maka bimbingan dan arahan dari guru pengajar terutama dari wali kelas itu menjadikan e.... salah satu faktor yang bisa mereka lakukan untuk lebih baik dalam menganalisa mengolah data kependudukan seperti itu.”¹

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Plus Al-Waroqot tersebut, dapat diketahui bahwasanya sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan mengolah data dan menganalisis data. Karena kemampuan mengolah data dan menganalisis data tersebut setidaknya dapat menunjang siswa dalam melatih kemampuan siswa agar dapat menemukan permasalahan yang terjadi di suatu masyarakat.

Bagaimanapun juga dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di suatu masyarakat atau penduduk adalah sebuah hal yang perlu siswa sadari kebutuhannya. Pasalnya, siswa akan memiliki peran sebagai individu dalam masyarakat sehingga keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat sebagai pendidik harus memiliki peran penting bagi siswa, hal itu diakui oleh kepala sekolah bahwa pengolahan data dan analisis data adalah sesuatu yang tidak mudah, sehingga siswa pun harus rajin belajar dan sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran dan pembinaan yang baik.

b. Model Penyampaian Materi oleh Guru

¹ Ach. Halili, Kepala Sekolah SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI SMA Plus Al-Waroqot. Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Meningkatkan kemampuan mengolah data dan analisis data siswa, kadang saya memberikan contoh membuat data yang baik, bisa dari google, bisa dari video pokoknya, dari internet begitu ya. Kadang juga memberikan, melatih mereka untuk sering-sering membuat pelatihan, terutama untuk membuat data kependudukan, data yang baik itu seperti apa, jadi dengan begitu bisa membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah data.”²

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa, berikut petikan wawancaranya:

“Guru memberikan materi dan kemudian siswa disuruh mempraktikkannya.”³

Sebagaimana dijelaskan oleh guru geografi bahwasanya dalam meningkatkan kemampuan siswa, yang terpenting guru harus memberikan materi yang baik dan juga memberikan pelatihan kepada siswa tentang contoh pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, supaya siswa paham dengan materi yang telah disampaikan.

Materi yang berhubungan dengan pengolahan data dan analisis data kependudukan yaitu materi dinamika penduduk, sehingga dalam pembelajaran ini guru memberikan berbagai upaya supaya siswa paham dengan materi yang diajarkan. Biasanya guru memberikan contoh membuat pengolahan data yang baik dengan cara siswa diperlihatkan sebuah video yang diambil dari internet. Bahkan guru sering membuat pelatihan supaya siswa bisa membuat data kependudukan yang baik.

² Farid Sugianto, Guru Geografi Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

³ Haris Maulidi, Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

c. Memberikan Arahan dan Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, berikut petikan wawancaranya:

“Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu secara detail dan contohnya bagaimana cara mengolah data dan menganalisis data kependudukan dengan baik dan benar dan memberikan motivasi agar ketika mengerjakan data kependudukan tidak salah.”⁴

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Memberi motivasi tentang kependudukan.”⁵

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Yaitu dengan cara guru memberikan pemahaman tentang mengolah data dan analisis data kependudukan dengan baik dan benar, serta guru menyuruh setiap siswa supaya membuat sebuah data kependudukan yaitu sensus penduduk yang nantinya dikerjakan siswa satu persatu dengan memerhatikan langkah-langkahnya.”⁶

Dalam meningkatkan kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, berikut adalah petikan hasil wawancaranya:

“Yang biasa dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengolah data dan menganalisis data-data kependudukan biasanya siswa diberi arahan dengan e... mengamati daerah tempat tinggalnya sendiri, kemudian diberikan tugas individu untuk

⁴ Eka Wulandari, Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

⁵ Moh. Imron Hafiqi, Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

⁶ Mutmainnah, Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

mengerjakan data kependudukan tersebut pada pembelajaran geografi.”⁷

Pemberian materi yang baik dengan motivasi dan bimbingan untuk membangun semangat siswa menjadi stimulus yang dapat memunculkan respon yang baik dari siswa, sehingga siswa SMA Plus Al-Waroqot benar-benar dapat mengolah data dan menganalisis data kependudukan dengan lebih baik dari sebelumnya, meskipun belum mencapai angka sempurna.

Bimbingan dan motivasi dalam sebuah pembelajaran memang dianggap sangat penting karena dengan motivasi dan bimbingan yang baik dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Keingintahuan siswa juga bisa ditumbuhkan dengan motivasi yang diberikan guru, karena motivasi dapat merangsang keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang dia pelajari.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 08:05 terdapat pelaksanaan penguatan materi kepada siswa kelas XI dan di sana juga siswa bisa mengenal lebih dalam tentang pengolahan data dan analisis data menggunakan sensus *de jure*, dan guru juga dapat menyaksikan secara langsung apa yang dialami siswa saat mengerjakan tugas tersebut. Dalam kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan, motivasi, nasehat, serta contoh pengolahan data dan analisis data kepada siswa supaya siswa dapat lebih meningkatkan

⁷ Moh. Imron Hafiqi, Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

kemampuannya dalam mengolah data dan menganalisis data dengan menggunakan sensus *de jure*.⁸

d. Pemberian Tugas dan Praktik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, berikut ini petikan wawancaranya :

“E..... jadi setiap siswa itu dibebani tugas masing-masing, tidak bisa nyontoh ketemennya paling cuma nyontoh caranya. Ya setiap pertemuan di mata pelajaran geografi di materi kependudukan saya selalu ngasih soal yang berkaitan dengan ini, jadi anak-anak itu biar terlatih membuat grafik, membuat e.... apa rasio ketergantungan, membuat piramida penduduk, ya kira-kira seperti itu lah, jadi arahnya apa yang sekiranya bisa di pakek di sensus saya beri terus.”⁹

Dari apa yang disampaikan oleh guru Geografi tersebut, dapat diketahui bahwasanya sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan. Bukan hanya sekedar untuk dapat menghasilkan data tapi lebih dari itu siswa juga memahami dalam membuat grafik, *sex ratio*, rasio ketergantungan, piramida penduduk yang sekiranya sangat dibutuhkan dalam kependudukan, dan juga untuk dapat menemukan permasalahan yang terjadi, penyebab serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Siswa disuruh membuat data penduduk satu-persatu.”¹⁰

⁸ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari 2021 (pada jam 08.05), di ruang kelas XI SMA Plus Al Waroqot.

⁹ Farid Sugianto, Guru Geografi kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

¹⁰ Arjun Ghufon, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Dengan cara guru memberikan tugas untuk membuat data kependudukan dan setelah itu data yang sudah dibuat harus tidak boleh sama dengan teman-teman yang lain.”¹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap hambatan yang dialami siswa sebenarnya bisa diatasi dengan baik dengan perlakuan yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru Geografi menyampaikan tentang pengertian dinamika penduduk dimana dalam memperoleh data kependudukan dapat dilakukan dengan menggunakan sensus *de jure* dan sensus *de facto* (namun pengertiannya lebih dikhususkan ke sensus *de jure*), kelebihan dan kelemahan sensus *de jure*, memberikan contoh hingga mengetes pengertian siswa dengan disuruh mempraktekkan secara langsung agar guru dapat mengetahui seberapa paham siswa tentang apa yang telah disampaikan guru tentang pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure* dengan dibuktikan oleh kemampuan mengolah data dan analisis data, sebagaimana yang telah dialami oleh Siswa SMA Plus Al-Waroqot Kabupaten Pamekasan.

2. Hasil yang Diperoleh Siswa dari Penggunaan Sensus *De Jure* dalam Mempermudah Pengolahan Data dan Analisis Data Kependudukan

¹¹ Indrawati, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Pada dasarnya, siswa memiliki kemampuan untuk dapat memilih atau menentukan apa yang baik dan perlu untuk dilakukannya, dengan pendekatan yang baik seperti pemberian materi, memperkenalkan metode yang pas sampai pemberian motivasi bagi siswa oleh guru ternyata memang sangat berdampak pada bagaimana respon siswa menerima itu semua. Tak lupa pula siswa harus diperkenalkan dengan tujuan pembelajaran untuk mendobrak semangatnya mencapai tujuan tersebut.

Hasil yang Diperoleh dari penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan diantaranya:

a. Mempermudah Siswa dalam Mendapatkan Informasi Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, berikut petikan wawancaranya:

“Dengan sensus *de jure* lebih mudah mengetahui dinamika penduduk dan dapat menganalisis cara agar memperbaiki kualitas suatu penduduk.”¹²

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu siswa SMA Plus Al- Waroqot, berikut petikan wawancaranya :

“Sensus *de jure* adalah cara paling ampuh untuk mendapatkan data kependudukan dengan cepat.”¹³

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

¹² EkaWulandari, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

¹³ Dewi Susanti, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

“Mudah dalam mendapatkan informasi kependudukan.”¹⁴

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“sensus *de jure* mempermudah kita saat melakukan data kependudukan.”¹⁵

Berdasarkan petikan wawancara di atas, bahwasanya sensus *de jure* dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi kependudukan, karena informasi yang didapat lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu sensus *de jure* dijadikan solusi bagi siswa dalam mengambil data kependudukan.

Informasi yang didapat biasanya diperoleh dari kepala desa, informasi tersebut biasanya sudah ada dan sudah disiapkan sebelumnya, dikarenakan memang hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa sehingga dalam mendapatkan informasi tersebut tidak terlalu sulit, hanya sebageian saja yang masih mengalami kendala.

b. Mempermudah Siswa dalam Mengolah Data Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, berikut petikan wawancaranya:

“saya dapat mengetahui bagaimana cara mengolah data kependudukan.”¹⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

¹⁴ Indrawati, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

¹⁵ Andriyanto, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

¹⁶ Mutmainnah, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

“Menurut saya, kalau sensus *de jure* itu siswa tinggal minta data kepada kepala desa, jadi sangat mudah untuk mengerjakan sensus kependudukan.”¹⁷

Dalam mengolah data kependudukan siswa cukup minta data yang sudah ada di setiap desa, sehingga data yang diolah tinggal disesuaikan dengan data yang sudah ada di lapangan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengerjakan sensus penduduk. Biasanya dalam pengolahan data yang dilakukan oleh siswa dicatat sesuai dengan data yang didapat dari suatu desa, dalam pengolahan ini siswa tidak hanya mencatat nama-nama penduduk di suatu daerah, namun siswa juga dituntut untuk dapat mengelompokkan penduduk dalam jenjang usia, jenis kelamin serta siswa harus mencantumkan usia penduduk yang terdata.

c. Mempermudah Siswa dalam Mengetahui Jumlah Penduduk serta Mengetahui Penduduk Maju dan Penduduk Terbelakang

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Bisa mengetahui jumlah penduduk dan dapat mengetahui bahwa di desa saya masih dalam penduduk terbelakang.”¹⁸

Salah satu hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan analisis data kependudukan yaitu mengetahui keadaan suatu penduduk di suatu daerah. Dimana dalam suatu daerah bisa dikategorikan daerah berkembang ataupun daerah maju bahkan daerah terbelakang. Hal tersebut bisa

¹⁷ Arjun Ghufron, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

¹⁸ Rofina, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

diketahui dari hasil rata-rata usia yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis data kependudukan yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot di atas, menunjukkan bahwa penggunaan sensus *de jure* adalah pilihan yang cocok bagi mereka, meskipun belum dapat diyakini bahwa semua siswa dapat benar-benar cocok dengan penggunaan sensus *de jure* yang satu ini, namun setidaknya dari petikan hasil wawancara di atas, penggunaan sensus *de jure* dapat dibuktikan banyak kelebihanannya, sehingga sangat mudah dan cocok dengan siswa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 09.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa mengerjakan hasil sensus penduduk di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot secara bergantian.¹⁹

3. Kendala dalam Mengolah Data dan Menganalisis Data Kependudukan dengan Menggunakan Sensus *De Jure*

Sebagian siswa sebenarnya telah memiliki potensi atau bekal yang baik untuk memiliki kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan, namun untuk mencapai sebuah kemaksimalan juga diperlukan untuk menentukan apakah seseorang benar-benar mampu mengolah data atau hanya bisa mengolah data atau bahkan tidak bisa mengolah data, maka dari itu

¹⁹ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari 2021 (pada jam 08.15), di ruang kelas XI.

mengukur tingkat kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan menjadi penting untuk menentukan itu semua.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah SMA Plus Al-Waroqot yaitu Bapak. Ach. Halili, berikut petikan wawancaranya:

“Mungkin untuk kelas XI ada sebagian siswa yang mampu mengolah data dan analisis data kependudukan walaupun tidak begitu maksimal, akan tetapi ketika siswa dilatih secara intens insya Allah dia bisa mengolah data dan menganalisis data kependudukan dengan baik.”²⁰

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Plus Al-Waroqot tercermin bahwa tingkat kemampuan mengolah data dan analisa data kependudukan siswa dapat diukur dari bagaimana mereka mengerjakan tugas mengolah data dan menganalisis data kependudukan dan jika siswa memiliki masalah tingkat kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan, siswa dapat dilatih secara intens dan diyakini setelah itu Insya Allah dia dapat melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan baik.

Pendapat di atas, tentang kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan siswa sejalan dengan pendapat guru geografi SMA Plus Al-Waroqot. Berikut ini petikan wawancaranya:

“Rata-rata kemampuan siswa di sini dalam mengolah data dan analisis data kependudukan sudah baik, karena hampir tiap ditanyakan tentang hasil yang diperoleh dalam melakukan pengolahan data, siswa sudah bisa menjawab beserta penjelasan yang mereka pahami sendiri apa lagi tugas ini masih langka diberikan di sekolah lain .”²¹

²⁰ Ach. Halili, Kepala sekolah SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021)

²¹ Farid Sugianto, Guru Geografi kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Geografi Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot diyakini bahwa kemampuan mengolah data dan menganalisis data siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot adalah baik, hal ini disebabkan karena pengolahan data dan analisis data masih jarang diterapkan di sekolah lain kebanyakan masih bersifat teori bukan praktik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 10.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa menjelaskan hasil sensus penduduk yang telah mereka kerjakan yaitu pengolahan data dan analisis data kependudukan di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot dengan menggunakan sensus *de jure* secara bergantian.²²

Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru Geografi menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan diri membuktikan pemahaman siswa tentang mengolah data dan menganalisis data kependudukan yang sudah dipelajari siswa dengan menulis hasil analisisnya di kertas kemudian menyampaikan hasil di depan kelas dengan menggunakan pemahamannya sendiri.

Seperti halnya dalam setiap perjalanan tentunya pasti ada hal-hal yang dapat menghambat perjalanan kita, begitu pula dengan penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan, seorang siswa tidak mungkin tidak menerima hambatan saat berusaha untuk dapat mampu mengolah data dan menganalisis data kependudukan. Faktor penghambat itu juga dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat penggunaan

²² Observasi Langsung, Selasa, 24 Februari (pada jam 10.15), di ruang kelas XI.

sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan.

Faktor penghambat yang dialami siswa haruslah diketahui dan dipahami dengan sebenar-benarnya oleh guru, agar guru dapat memilah berdasarkan hambatan-hambatan dalam mengolah data dan menganalisis data yang dialami siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan:

a. Tidak Bisa Menganalisis Secara Langsung

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SMA Plus Al- Waroqot, berikut petikan wawancaranya:

“Yang pertama mungkin kalok yang siswi atau santri yang mukim, dari pondok pesantren itu terkendala untuk menganalisa secara langsung, oleh sebab itu e.... strategi dari seorang guru dalam membentuk kelompok itu mungkin dibagi antara yang mukim pondok pesantren kemudian ada yang e....dari luar, sehingga mereka lebih intens bisa berkomunikasi e...dengan teman yang dari luar seperti itu.”²³

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, tercermin bahwa hambatan yang dialami siswa adalah siswa yang mukim di pondok pesantren, dikarenakan tidak bisa meneliti langsung dan menganalisis langsung ke lapangan, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mondok kurang dapat memahami dengan baik dan memiliki tingkat kemampuan kurang baik karena kurang bisa memahami secara menyeluruh tentang kependudukan dalam mengolah data dan menganalisis data.

²³ Farid Sugianto, Guru Geografi kelas XI SMA Plus Al-warooqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya: “Sulit, karena saya anak pondok kadang tidak dapat izin dari pondok untuk meminta data kependudukan.”²⁴

b. Sulit dalam Mendapatkan Data Penduduk

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al- Waroqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Tidak diberikannya izin oleh RT atau RW atau Kepala Desa untuk meminjam data kependudukan.”²⁵

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Untuk mendapatkan izin meminjam data penduduk sulit kak, harus naruk jaminan.”²⁶

Dalam mendapatkan data penduduk, siswa tidak selalu mudah dalam mendapatkannya, karena untuk memperoleh data tersebut harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh Kepala Desa, RT maupun RW. Bahkan ada yang harus memberikan jaminan dikarenakan data penduduk merupakan berkas penting yang tidak sembarang orang bisa mendapatkannya dengan mudah.

c. Membutuhkan Waktu Lama dalam Mengerjakan Sensus Penduduk

²⁴ Rofina, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

²⁵ Dewi Susanti, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

²⁶ Andriyanto, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Hambatan-hambatan yang dialami siswa diakui oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot itu sendiri, berikut adalah petikan wawancaranya:

“E... terkadang masih ada data yang salah dan juga membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk mengerjakannya.”²⁷

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Yang pertama waktu, yaitu saya harus meluangkan banyak waktu untuk mengolah data dan karena begitu banyaknya aktivitas siswa tidak dapat meluangkan waktu mereka, yang kedua e... untuk mengolah data saya terkadang harus menempuh jarak jauh dan kadang siswa kebingungan dalam mencari tempat kepala desa.”²⁸

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Datanya terlalu banyak kak.”²⁹

Hambatan ini merupakan hambatan yang paling banyak dikeluhkan oleh siswa, dikarenakan jumlah penduduk yang harus dicatat cukup banyak sehingga menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam menulis data penduduk. Sedangkan siswa terbatas oleh waktu dalam mengerjakan data kependudukan, dan juga siswa bukan hanya dibebani oleh satu tugas, bahkan hampir setiap hari siswa dibebani oleh tugas, terlebih lagi waktu yang menuntut siswa harus mempelajari materi-materi yang lain supaya tidak mengalami penghambatan pembelajaran

²⁷ Hariyanto, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

²⁸ Indrawati, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

²⁹ Haris Maulidi, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

terlebih lagi siswa yang mondok. Karena aktivitas pondok yang padat dan jangka waktu yang diberikan tidak terlalu banyak.

d. Sulit Mendapatkan Data Termutakhir

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Susah karena data yang saya cari hanya data sensus 2020.”³⁰

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Susah untuk mendapatkan data kependudukan, karena yang saya kerjakan ini hanya hasil data pada tahun 2014.”³¹

Hambatan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-warqot yang lain, berikut adalah petikan wawancaranya:

“Sulit mendapatkan data yang baru kak, datanya punya saya tahun 2010.”³²

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru geografi SMA Plus Al-Waroqot, berikut petikan wawancaranya:

“E..... hambatan yang pertama awal-awal tugas memang anak-anak keselitan karena bebannya harus menulis, tapi lama-lama setelah pembelajaran e.... materi mulai masuk, ada sesi tanya jawab di kelas ya Alhamdulillah bisa, bahkan anak cowok bisa lah dalam kategori ini, hambatan yang ke dua data kependudukan yang paling mutakhir karena sensus *de vacto* itu diadakan perkelipatan lima, lima nol. Biasanya setiap desa atau RT kurang *up date* masalah ini, mereka mendata 2010 atau paling baru cuma 2015. Adapun pemutakhiran data paling 2017, 2018 jadi kendalanya di situ. Terus kendalanya anak-anak yang dari pondok, akses untuk mendapatkan data sulit.”³³

³⁰ Eka Wulandari, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

³¹ Mutmainnah, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

³² Arjun Ghufro, Siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

³³ Farid Sugianto, Guru Geografi Kelas XI SMA Plus Al-Waroqot, wawancara langsung, (23 Februari 2021).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru geografi, tercermin bahwa hambatan yang dialami siswa kelas XI dalam menulis hasil data kependudukan karena data yang diperoleh sangat banyak serta data yang diperoleh tidak mutakhir karena memang data kependudukan dilakukan 10 tahun sekali, hanya saja dilakukan sebagian data kependudukan ketika ada pemilihan kepala desa yang diadakan 5 tahun sekali. Hal ini disebabkan oleh Kepala Desa yang kurang sigap dalam melakukan pemulihan data setiap tahunnya. Sedangkan kendala dan kesulitan dari siswa khususnya anak pondok yaitu sulit mendapatkan akses dalam mendapatkan data.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot di atas, tercermin bahwa mereka memiliki hambatan-hambatan yang beragam dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure* yang selain menjadi penentu tingkat kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan siswa namun juga menjadi PR bagi guru, kepala sekolah dan pihak-pihak lain untuk dapat meminimalisir hambatan tersebut, dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 10.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa

menjelaskan hasil pengolahan data dan hasil analisis data kependudukan di depan kelas secara bergantian.³⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa memang ada banyak faktor yang menghambat kemampuan siswa, dan faktor-faktor yang dialami siswa pun juga berbeda-beda. Ada di antara mereka yang hambatannya karena memerlukan banyak waktu, mengalami kesalahan data, data sensus tidak mutakhir, tidak mendapat izin memperoleh data dari RT/RW bahkan yang dari pondok tidak dapat izin dari lembaga untuk memperoleh data secara langsung. Semua hambatan itu tercermin dari hasil data yang diperoleh siswa, dan kemutakhiran data yang menjadi faktor-faktor yang menghambat mereka.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa temuan yaitu:

1. SMA Plus Al-Waroqot merupakan sekolah yang mementingkan kemampuan mengolah data dan menganalisis data demi kehidupan siswa di masa mendatang.
2. Pernyataan kepala sekolah dan guru geografi tentang pentingnya mengolah data dan menganalisis data kependudukan, membuat sekolah sangat mengupayakan sebaik mungkin agar siswa tidak tertinggal kemampuan dalam mengolah data dan menganalisis data kependudukan.
3. Dalam meningkatkan kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan perlu diacungi jempol, pasalnya pihak sekolah benar-benar memperhatikan siswa yang kurang mampu dalam mengolah data dan

³⁴ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari 2021 (pada jam 10.15), di ruang kelas XI SMA Plus Al-Waroqot.

menganalisis data kependudukan hingga difasilitasi kepercayaan, pembelajaran yang intens dan banyak lagi.

4. Berdasarkan pengakuan siswa mereka merasa terbantu dengan penggunaan sensus *de jure* dalam melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan karena pengerjaannya sangat mudah.
5. Sejauh ini tidak ditemukan hambatan secara khusus yang dapat menghambat pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure*.
6. Bahkan pihak sekolah rutin mengikutkan dua hingga tiga siswa terbaiknya untuk mengikuti olimpiade Geografi, dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yang lain agar menyusul teman-temannya tersebut.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan pembahasan melalui tiga fokus penelitian yang diharap akan semakin lengkap dan mendalam.

1. Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot dalam Mengolah Data dan Analisis Data Kependudukan dengan Menggunakan Sensus *De Jure*

Kepala sekolah sebagai pemikul tanggung jawab terhadap setiap keadaan di sekolah tentunya ingin membawa sekolah ke tingkat keberhasilan yang lebih baik.

Kepala Sekolah mengidentifikasi misi sekolah dan kebutuhan pengguna pendidikan. Misi sekolah harus dipahami di mana tempat kurikulum itu dibuat. Misi sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna pendidikan. Misalnya, salah satu misi sekolah adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsekuensinya, perlu ditetapkan profil lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pengguna kurikulum.

Penilaian kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang masuk ke dalam satu sekolah memiliki karakteristik yang beragam. Perlu diketahui dan dipelajari ikhwal kemampuan awal, latar belakang keluarga, kebudayaan, kegemaran, gaya belajar dan lain sebagainya.³⁵

Guru juga berperan sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik pada tingkat keberhasilan, dan sebaliknya peran siswa tidak lepas dari peran guru yang membimbingnya, memotivasi, hingga mampu membangun semangat anak didiknya demi tercapainya keberhasilan. Usaha guru tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik sesuai dengan harapan guru demi masa depan siswa tersebut, maka dari itu guru selalu memberikan arahan yang baik agar siswa selalu belajar lebih giat lagi dan anak didik dapat memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar.

Pekerjaan guru adalah mendidik. Mendidik itu merupakan suatu usaha yang sangat kompleks, mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa. Kecakapan

³⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 97.

mendidik amat diperlukan agar tujuan mendidik yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar profesional.³⁶

Hal ini penting untuk dilakukan karena tidak sedikit dari anak didik yang kurang bersemangat dalam belajarnya karena memang tidak mengetahui dari tujuan belajarnya. Guru yang berhasil dalam memotivasi anak didiknya adalah yang bisa memberikan harapan. Sama seperti proses motivasi yang dilakukan oleh guru geografi, guru lainpun mengupayakan pembelajaran terbaik agar dapat tercapai tujuan yang baik meskipun dengan cara yang berbeda.

Pengolahan data dan analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan yang telah diolah dan dikumpulkan atau dianalisis sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan. Kemampuan mengolah data dan analisis data sangatlah penting dimiliki oleh siswa, agar siswa mendapatkan hasil yang riil dan akurat, dari proses penyampaian itu diharapkan terjadi penerimaan yang baik pula.

Pentingnya kemampuan mengolah data dan analisis data bagi siswa tentunya juga tak lepas dari tuntutan zaman yang mengharuskan siswa untuk dapat memiliki kemampuan mengolah data dan menganalisis data sehingga juga dapat menunjang kehidupan siswa di masa sekarang ataupun di masa mendatang. Karena pada dasarnya ketika seseorang itu mampu mengolah data dan menganalisis data, maka dia mempunyai skill untuk dapat mempermudah serta dapat memecahkan masalah dengan tepat dan akurat.

³⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm. 99.

Tahapan guru dalam dalam meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot dalam Mengolah Data dan Analisis Data Kependudukan dengan Menggunakan Sensus *De Jure*:

a. Proses Pembelajaran dan Pembinaan

Dapat diketahui bahwasanya sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan mengolah data dan menganalisis data. Karena kemampuan mengolah data dan menganalisis data tersebut setidaknya dapat menunjang siswa dalam melatih kemampuan siswa agar dapat menemukan permasalahan yang terjadi di suatu masyarakat.

Bagaimanapun juga dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di suatu masyarakat atau penduduk adalah sebuah hal yang perlu siswa sadari kebutuhannya. Palsnya, siswa akan memiliki peran sebagai individu dalam masyarakat sehingga keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat pendidik harus memiliki peran penting bagi siswa, hal itu diakui oleh kepala sekolah bahwa pengolahan data dan analisis data adalah sesuatu yang tidak mudah, sehingga siswa pun harus rajin belajar dan sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran dan pembinaan yang baik.

b. Model Penyampaian Materi oleh Guru

Sebagaimana dijelaskan oleh guru geografi bahwasanya dalam meningkatkan kemampuan siswa, yang terpenting guru harus memberikan materi yang baik dan juga memberikan pelatihan kepada siswa tentang contoh pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, supaya siswa paham dengan materi yang telah disampaikan.

Materi yang berhubungan dengan pengolahan data dan analisis data kependudukan yaitu materi dinamika penduduk, sehingga dalam pembelajaran ini guru memberikan berbagai upaya supaya siswa paham dengan materi yang diajarkan. Biasanya guru memberikan contoh membuat pengolahan data yang baik dengan cara siswa diperlihatkan sebuah video yang diambil dari internet. Bahkan guru sering membuat pelatihan supaya siswa bisa membuat data kependudukan yang baik.

c. Pemberian Arahan dan Motivasi

Pemberian materi yang baik dengan motivasi dan bimbingan untuk membangun semangat siswa menjadi stimulus yang dapat memunculkan respon yang baik dari siswa, sehingga siswa SMA Plus Al-Waroqot benar-benar dapat mengolah data dan menganalisis data kependudukan dengan lebih baik dari sebelumnya, meskipun belum mencapai angka sempurna.

Bimbingan dan motivasi dalam sebuah pembelajaran memang dianggap sangat penting karena dengan motivasi dan bimbingan yang baik dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Keingintahuan siswa juga bisa ditumbuhkan dengan motivasi yang diberikan guru, karena motivasi dapat merangsang keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang dia pelajari.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 08:05 terdapat pelaksanaan penguatan materi kepada siswa kelas XI dan di sana juga siswa bisa mengenal lebih dalam tentang pengolahan data dan analisis data menggunakan sensus *de jure*, dan guru

juga dapat menyaksikan secara langsung apa yang dialami siswa saat mengerjakan tugas tersebut. dalam kegiatan tersebut guru memberikan pengertian, memotivasi, memberi nasehat, serta contoh pengolahan data dan analisis data kepada siswa supaya siswa dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengolah data dan menganalisis data dengan menggunakan sensus *de jure*.³⁷

a. Faktor Intrinsik

Faktor-faktor dalam motivasi intrinsik belajar siswa di SMA Plus Al-warqot, Maddis Pamaroh Kadur Pamekasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentunya untuk mendapatkan respon yang baik dari siswa saat pembelajaran tentang dinamika penduduk (penggunaan sensus *De Jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan), motivasi intrinsik meliputi:

1) Adanya kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto “*Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis*”.³⁸ Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan akan yang akan dimotivasi. “Memahami kebutuhan anak adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak memilih berbagai alternatif yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya stimulasi”.

³⁷ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari 2021 (pada jam 08.05), di ruang kelas XI SMA Plus Al Waroqot.

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 311

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua harus mengetahui kebutuhan anak.

2) Persepsi individu mengenal diri sendiri.

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

3) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong, cita-cita mempunyai pengaruh besar, cita-cita pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Jadi seseorang anak harus mempunyai cita-cita, dengan cita-cita tersebut diharapkan seorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan. Keinginan tentang kemajuan dirinya

5) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

6) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai *goal* atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.³⁹

Dalam hal ini, pembelajaran yang baik yang didukung dengan motivasi yang baik bagi siswa akan mendorong laju siswa untuk dapat lebih mampu dalam mengolah data dan menganalisis data. Karena sebagian faktor penyebab kegagalan siswa dalam mengolah data dan menganalisis data bukan satu-satunya penyebab karena siswa kurang memahami makna dari pengolahan data dan analisis data itu sendiri, namun juga tentang tujuan pengolahan data dan analisis data yang perlu disampaikan untuk memotivasi siswa agar memunculkan suatu pemahaman bahwa kemampuan mengolah data dan menganalisis data sangat penting bagi siswa.

b. Faktor Ekstrinsik

Bentuk faktor-faktor motivasi ekstrinsik di SMA Plus Al-waroqot, Maddis Pamaroh Kadur Pamekasann sangat berpengaruh dalam

³⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 311-314.

pembentukan kemampuan siswa dalam mengolah data dan menganalisis data khususnya dengan menggunakan sensus *de jure* karena tanpa motivasi siswa tidak bisa terdorong dalam semangat belajar dan hasil belajarnya tercapai tetapi tidak memuaskan, fakto-faktor ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

a. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Memang unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.

c. Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan seperti yang disebutkan oleh Ishom Ahmadi, antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.

d. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

e. Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f. Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan, perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan teori memiliki kesesuaian. Di mana faktor motivasi eksternal bagi siswa memang sangat penting, motivasi eksternal salah satunya faktor pendukung agar siswa berani tampil ke depan, imbalan atau hadiah yang ingin didapatkan, dan bersaing tidak mau kalah dengan temannya serta

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 311-314.

keinginan mendapat pujian ternyata menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa.

Sebagian siswa sebenarnya telah memiliki potensi atau bekal yang baik untuk memiliki kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan, namun untuk mencapai sebuah kemaksimalan juga diperlukan untuk menentukan apakah seseorang benar-benar mampu mengolah data atau hanya bisa mengolah data atau bahkan tidak bisa mengolah data, maka dari itu mengukur tingkat kemampuan mengolah data dan analisa data kependudukan menjadi penting untuk menentukan itu semua.

Tingkat kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan siswa dapat diukur dari bagaimana mereka mengerjakan tugas mengolah data dan menganalisis data kependudukan dan jika siswa memiliki masalah tingkat kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan, siswa dapat dilatih secara intens dan diyakini setelah itu Insya Allah dia dapat melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan baik.

Kemampuan mengolah data dan menganalisis data siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot adalah baik, hal ini dikuatkannya karena pengolahan data dan analisis data masih jarang diterapkan di sekolah lain kebanyakan masih bersifat teori bukan praktik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 08.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa menjelaskan hasil sensus penduduk yang telah mereka kerjakan yaitu

pengolahan data dan analisis data kependudukan di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot dengan menggunakan sensus *de jure* secara bergantian.⁴¹

Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru Geografi menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan diri membuktikan pemahaman siswa tentang mengolah data dan menganalisis data kependudukan yang sudah dipelajari siswa dengan menulis hasil analisisnya di kertas kemudian menyampaikan hasil di depan kelas dengan menggunakan pemahamannya sendiri.

Seperti halnya dalam setiap perjalanan tentunya pasti ada hal-hal yang dapat menghambat perjalanan kita, begitu pula dengan penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan, seorang siswa tidak mungkin tidak menerima hambatan saat berusaha untuk dapat mampu mengolah data dan menganalisis data kependudukan. Faktor penghambat itu juga dapat dijadikan sebagai dan pengukur tingkat penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan.

Faktor penghambat yang dialami siswa haruslah diketahui dan dipahami dengan sebenar-benarnya oleh guru, agar guru dapat memilah berdasarkan hambatan-hambatan dalam mengolah data dan menganalisis data yang dialami siswa.

2. Hasil yang Diperoleh dari Penggunaan Sensus *De Jure* dalam Mempermudah Pengolahan Data dan Analisis Data Kependudukan

⁴¹ Observasi Langsung, Selasa, 24 Februari 2021 (pada jam 10.15), di ruang kelas XI.

Kemampuan pengolahan data dan analisis data kependudukan siswa SMA Plus Al-Waroqot rata-rata cukup baik, semua itu diukur berdasarkan hasil kerja siswa di kelas, menemukan permasalahan, pemilihan tempat, penggunaan data yang tepat dan sebagainya. Semua itu menjadi tolak ukur guru untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa dalam pengolahan data dan menganalisis data dan seperti apa pula yang dapat disiasati guru untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Guru sebagai pemegang peranan penting di sekolah, tentunya yang banyak tau juga tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa tersebut, terutama yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemampuan pengolahan data dan analisis data. Guru perlu memutuskan cara terbaik untuk itu semua demi tercapainya tujuan belajar yang telah ditentukan.

Pada dasarnya, siswa memiliki kemampuan untuk dapat memilih atau menentukan apa yang baik dan perlu untuk dilakukannya, dengan pendekatan yang baik seperti pemberian materi, memperkenalkan metode yang pas sampai pemberian motivasi bagi siswa oleh guru ternyata memang sangat berdampak pada bagaimana respon siswa menerima itu semua. Tak lupa pula siswa harus diperkenalkan dengan tujuan pembelajaran untuk mendobrak semangatnya mencapai tujuan tersebut.

Hasil yang Diperoleh dari penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan diantaranya:

- a. Mempermudah Siswa dalam Mendapatkan Informasi Kependudukan**

Sensus *de jure* dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan formasi kependudukan, karena informasi yang didapat lebih mudah dan cepat, oleh karena itu sensus *de jure* dijadikan solusi bagi siswa dalam mengambil data kependudukan.

Informasi yang didapat biasanya diperoleh dari kepala desa, informasi tersebut biasanya sudah ada dan sudah disiapkan sebelumnya, dikarenakan memang hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa sehingga dalam mendapatkan informasi tersebut tidak terlalu sulit, hanya sebageian saja yang masih mengalami kendala.

Apabila kita mempelajari penduduk, kita dapat mengadakan pendekatan dari tiga sudut pandang yakni:

- a. Penduduk sebagai lapangan untuk memperoleh penafsiran tentang tabiat sosial (kelahiran, kematian dan migrasi).
- b. Penduduk sebagai lapangan untuk memperoleh data nyata
- c. Penduduk sebagai lapangan untuk melakukan aksi sosia. Untuk mendapatkan pengetahuan menyeluruh diperlukan pendekatan komprehensif dengan memperhatikan dan mengkombinasikan ketiga gejala kependudukan penduduk tersebut.⁴²

b. Mempermudah Siswa dalam Mengolah Data Kependudukan

Dalam mengolah data kependudukan siswa cukup minta data yang sudah ada di setiap desa, sehingga data yang diolah tinggal disesuaikan dengan data yang sudah ada di lapangan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengerjakan sensus penduduk.

⁴² Faqih, *Kependudukan – Teori*, hlm. 7.

Biasanya dalam pengolahan data yang dilakukan oleh siswa dicatat sesuai dengan data yang didapat dari suatu desa, dalam pengolahan ini siswa tidak hanya mencatat nama-nama penduduk di suatu daerah, namun siswa juga dituntut untuk dapat pengelompokan penduduk dalam jenjang usia, jenis kelamin serta siswa harus mencantumkan usia penduduk yang terdata.

c. Mempermudah Siswa dalam Mengetahui Jumlah Penduduk serta Mengetahui Penduduk Maju dan Penduduk Terbelakang

Salah satu hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan analisis data kependudukan yaitu mengetahui keadaan suatu penduduk di suatu daerah. Dimana dalam suatu daerah bisa dikategorikan daerah berkembang ataupun daerah maju bahkan daerah terbelakang. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil rata-rata usia yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis data kependudukan yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot di atas, menunjukkan bahwa penggunaan sensus *de jure* adalah pilihan yang cocok bagi mereka, meskipun belum dapat diyakini bahwa semua siswa dapat benar-benar cocok dengan penggunaan sensus *de jure* yang satu ini, namun setidaknya dari petikan hasil wawancara di atas, penggunaan sensus *de jure* dapat dibuktikan banyak kelebihanannya, sehingga sangat mudah dan cocok dengan siswa.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot sekitar

pukul 09.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa mengerjakan hasil sensus penduduk di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot secara bergantian.⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap hambatan yang dialami siswa sebenarnya bisa diatasi dengan baik dengan perlakuan yang baik. Motivasi bagi siswa diberikan oleh guru sehingga juga mendukung siswa untuk dapat mengurangi bahkan mungkin menghapus faktor-faktor yang dapat menghambat siswa memahami pembelajaran dengan baik.

3. Kendala dalam Mengolah Data Dan Analisis Data Kependudukan dengan Menggunakan Sensus *De Jure*

Tingkat kemampuan mengolah data dan analisa data kependudukan siswa dapat diukur dari bagaimana mereka mengerjakan tugas mengolah data dan menganalisis data kependudukan dan jika siswa memiliki masalah tingkat kemampuan mengolah data dan menganalisis data kependudukan, siswa dapat dilatih secara intens dan diyakini setelah itu Insya Allah dia dapat melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan baik.

Kemampuan mengolah data dan menganalisis data siswa kelas XI SMA Plus Al-Waroqot adalah baik, hal ini dikuatkannya karena pengolahan data dan analisis data masih jarang diterapkan di sekolah lain kebanyakan masih bersifat teori bukan praktik.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 08.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa menjelaskan hasil

⁴³ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari 2021 (pada jam 08.15), di ruang kelas XI.

sensus penduduk yang telah mereka kerjakan yaitu pengolahan data dan analisis data kependudukan di kelas XI SMA Plus Al-Waroqot dengan menggunakan sensus *de jure* secara bergantian tahun.⁴⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru Geografi menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan diri membuktikan pemahaman siswa tentang mengolah data dan menganalisis data kependudukan yang sudah dipelajari siswa dengan menulis hasil analisisnya di kertas kemudian menyampaikan hasil di depan kelas dengan menggunakan pemahamannya sendiri.

Seperti halnya dalam setiap perjalanan tentunya pasti ada hal-hal yang dapat menghambat perjalanan kita, begitu pula dengan penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan, seorang siswa tidak mungkin tidak menerima hambatan saat berusaha untuk dapat mampu mengolah data dan menganalisis data kependudukan. Faktor penghambat itu juga dapat dijadikan sebagai dan pengukur tingkat penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan.

Faktor penghambat yang dialami siswa haruslah diketahui dan dipahami dengan sebenar-benarnya oleh guru, agar guru dapat memilah berdasarkan hambatan-hambatan dalam mengolah data dan menganalisis data yang dialami siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan:

⁴⁴ Observasi Langsung, Selasa, 24 Februari (pada jam 10.15), di ruang kelas XI.

a. Tidak Bisa Menganalisis Secara Langsung

Hambatan yang dialami siswa adalah siswa yang mukim di pondok pesantren, dikarenakan tidak bisa meneliti langsung dan menganalisis langsung ke lapangan, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mondok kurang dapat memahami dengan baik dan memiliki tingkat kemampuan kurang baik karena kurang bisa memahami secara menyeluruh tentang kependudukan dalam mengolah data dan menganalisis data.

b. Sulit dalam Mendapatkan Data Penduduk

Analisis masyarakat dapat berujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu. Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar, dan lain-lain.

Secara khusus UU No. 24 Tahun 2013 pasal 1 poin 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.⁴⁵

Dalam mendapatkan data penduduk, siswa tidak selalu mudah dalam mendapatkannya, karena untuk memperoleh data tersebut harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh Kepala Desa, RT maupun RW. Bahkan ada yang harus memberikan jaminan dikarenakan data penduduk

⁴⁵ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, *Data Kependudukan* (Gunungkidul: t.p, t.t)

merupakan berkas penting yang tidak sembarang orang bisa mendapatkannya dengan mudah.

c. Membutuhkan Waktu Lama dalam Mengerjakan Sensus Penduduk

Hambatan ini merupakan hambatan yang paling banyak dikeluhkan oleh siswa, dikarenakan jumlah penduduk yang harus dicatat cukup banyak sehingga menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam menulis data penduduk. Sedangkan siswa terbatas oleh waktu dalam mengerjakan data kependudukan, dan juga siswa bukan hanya dibebani oleh satu tugas, bahkan hampir setiap hari siswa dibebankan oleh tugas, terlebih lagi waktu yang menuntut siswa harus mempelajari materi-materi yang lain supaya tidak mengalami penghambatan pembelajaran terlebih lagi siswa yang mondok. Karena aktivitas pondok yang padat dan jangka waktu yang diberikan tidak terlalu banyak.

d. Sulit Mendapatkan Data Termutakhir

Sensus penduduk Indonesia menurut Mantra dilaksanakan pertama kali pada tahun 1920, kemudian pada tahun 1930 sebelum kemerdekaan Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan tahun 1961, 1971, 1980, dan tahun 2000 serta yang terakhir adalah sensus penduduk tahun 2010.⁴⁶

⁴⁶ Mantra, *Demografi Umum*, hlm. 12.

Hambatan yang dialami siswa kelas XI dalam menulis hasil data kependudukan yaitu data yang diperoleh sangat banyak serta data yang diperoleh tidak mutakhir karena memang data kependudukan dilakukan 10 tahun sekali, hanya sebagian yang dilakukan data kependudukan ketika ada pemilihan kepala desa yang diadakan 5 tahun sekali. Hal ini disebabkan oleh kepala desa yang kurang sigap dalam melakukan pemulihan data setiap tahunnya. Sedangkan kendala dan kesulitan dari siswa khususnya anak pondok yaitu sulit mendapatkan akses dalam mendapatkan data.

Dari hasil yang diperoleh tercermin bahwa mereka memiliki hambatan-hambatan yang beragam dalam melakukan pengolahan data dan analisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure* yang selain menjadi penentu tingkat kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan siswa, namun juga menjadi PR bagi Guru, kepala sekolah dan pihak-pihak lain untuk dapat meminimalisir hambatan tersebut, dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuan mengolah data dan analisis data kependudukan.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi, bahwa di hari Senin pada tanggal 22 Februari 2021 di ruang kelas SMA Plus Al-Waroqot sekitar pukul 08.15 terdapat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa mengerjakan hasil pengolahan data dan hasil analisis data kependudukan di depan kelas secara bergantian.⁴⁷

⁴⁷ Observasi Langsung, Senin, 22 Februari (pada jam 08.15), di ruang kelas XI SMA Plus Al-Waroqot.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa memang ada banyak faktor yang menghambat kemampuan siswa, dan faktor-faktor yang dialami siswa pun juga berbeda-beda. Ada di antara mereka yang hambatannya karna memerlukan banyak waktu, mengalami kesalahan data, data sensus tidak mutakhir, tidak mendapat izin memperoleh data dari RT/RW bahkan yang dari pondok tidak dapat izin dari lembaga untuk memperoleh data secara langsung. Semua hambatan itu tercermin dari hasil data yang diperoleh siswa, dan kemutakhiran data yang menjadi faktor-faktor yang menghambat mereka.